

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pringsewu adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus dan memiliki luas wilayah sekitar 625 km² atau 62.500 Ha yang hampir seluruhnya berupa wilayah daratan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Pringsewu sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian (BPS Kabupaten Pringsewu, 2017). Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang menyumbang produksi padi di Provinsi Lampung dan menjadikannya “10 provinsi dengan produksi padi terbesar” pada tahun 2017 (databoks, 2018). Kabupaten Pringsewu menyumbang 3,25% produksi padi dari total 4,3 juta ton padi dan menjadikannya kawasan ketahanan pangan nasional di Provinsi Lampung. Luas lahan sawah di Kabupaten Pringsewu mencapai 13.678 Ha atau sekitar 21,88% dari total luas wilayah yang tersebar di seluruh kecamatan. Lahan sawah ini menyebar di seluruh kecamatan dengan 5 (lima) kecamatan yang memiliki lahan sawah terbesar yaitu berada di Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pagelaran, dan Kecamatan Pringsewu.

Pengembangan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Pringsewu diarahkan pada kawasan yang sesuai untuk pertanian lahan basah, yang meliputi daerah dengan fisiografi rawa, dataran banjir, jalur meander dan dataran alluvial. Luas potensial kawasan tersebut mencapai 10.823 Ha yang dominan tersebar pada wilayah timur, barat dan selatan Kabupaten Pringsewu. Lahan pertanian tanaman pangan (lahan pertanian basah) yang ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan seluas kurang lebih 6.494 ha atau 60% menyebar di Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gadingrejo, dan sebagian di Kecamatan Pardasuka.

Namun seiring dengan berkembangnya Kabupaten Pringsewu, luas lahan pertanian terus berkurang dan beralih fungsi dari tahun ke tahun. Tercatat alih fungsi lahan sawah yang terjadi di tahun 2012-2014 seluas 515,74 Ha (Fathurrakhman, 2016). Kecamatan yang mengalami alih fungsi lahan terbesar berada di Kecamatan Pringsewu dengan luas 309,54 Ha. Hal ini dikarenakan letak Kecamatan Pringsewu yang berada di pusat kota Kabupaten Pringsewu dan peran serta fungsi dari Kecamatan Pringsewu terhadap Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan RTRW Kabupaten Pringsewu 2011-2031, Kecamatan Pringsewu ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dengan peran sebagai Pusat Pemerintahan Regional, Pusat Pelayanan Kesehatan, Pusat Pelayanan Pendidikan, Pengembangan Pariwisata dan Budaya, Pusat Perdagangan dan Jasa, Pusat Koleksi dan Distribusi, serta Simpul Transportasi Regional (Bappeda Kabupaten Pringsewu, 2019).

Berkurangnya luas lahan sawah di Kecamatan Pringsewu secara keseluruhan berubah menjadi permukiman penduduk (Ariyanto, 2015). Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun dapat mempengaruhi struktur sosial ekonomi masyarakat terutama dalam struktur mata pencaharian (Prasetya, 2015) dan pendapatan masyarakat khususnya mereka yang bekerja sebagai petani (Totok Mardikanto, 2003). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan yang terjadi terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pringsewu.

1.2 Rumusan Permasalahan

Alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan sawah terus terjadi di wilayah Kecamatan Pringsewu. Akibatnya luasan lahan pertanian menjadi semakin berkurang. Padahal pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Pringsewu sangat potensial. Hal ini didukung oleh sebagian besar penggunaan lahan yang ada di wilayah Kabupaten Pringsewu merupakan lahan pertanian. Lahan pertanian berupa sawah tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Pringsewu dan salah satu dari 5 (lima) kecamatan yang memiliki luas lahan pertanian terbesar adalah Kecamatan Pringsewu. Namun, disisi lain peran dan fungsi

Kecamatan Pringsewu sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dan Pusat Perdagangan dan Jasa serta letak wilayahnya yang strategis membuat alih fungsi lahan terus terjadi dari tahun ke tahun. Tercatat alih fungsi lahan sawah yang terjadi di Kecamatan Pringsewu tahun 2012-2014 seluas 309,54 Ha (Fathurrakhman, 2016). Alih fungsi lahan sawah yang terjadi sebagian besar berubah menjadi lahan permukiman penduduk (Ariyanto, 2015). Hal ini dapat dilihat pada penambahan jumlah penduduk yang terjadi dari tahun 2012-2014 yaitu sebanyak 2.554 jiwa. Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun dapat mempengaruhi struktur sosial ekonomi masyarakat terutama dalam struktur mata pencaharian (Prasetya, 2015) dan pendapatan masyarakat khususnya mereka yang bekerja sebagai petani (Totok Mardikanto, 2003).

Berdasarkan masalah yang ada di Kecamatan Pringsewu maka timbul pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana sebaran dan luas alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Kecamatan Pringsewu?
2. Bagaimana perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pringsewu?
3. Apakah terdapat hubungan keterkaitan antara perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat yang terjadi dengan adanya alih fungsi lahan pertanian?

Dari pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pringsewu.

1.3 Tujuan Studi

Tujuan studi atau penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dan sasaran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian yang terjadi terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pringsewu.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka sasaran dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi sebaran dan luas lahan pertanian yang mengalami alih fungsi lahan.
2. Mengidentifikasi perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat.
3. Mengidentifikasi hubungan keterkaitan antara alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu ruang lingkup substansial yang memuat batasan materi penelitian, ruang lingkup spasial yang memuat batasan lokasi penelitian dan ruang lingkup waktu. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Kecamatan Pringsewu dengan luas wilayah daratan sebesar 53,29 km² dan meliputi seluruh kelurahan/pekon yang berada di Kecamatan Pringsewu yaitu Pekon Margakarya, Pekon Waluyoajati, Kelurahan Fajaresuk, Pekon Sidoharjo, Pekon Podomoro, Pekon Bumiaram, Pekon Fajaragung, Pekon Rejosari, Kelurahan Pringsewu Utara, Kelurahan Pringsewu Selatan, Kelurahan Pringsewu Barat, Kelurahan Pringsewu Timur, Pekon Bumiayu, Pekon Fajaragung Barat, dan Pekon Podosari.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini akan dilakukan identifikasi mengenai pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pringsewu dengan ruang lingkup materi yang meliputi :

- a. Identifikasi dan menganalisis adanya perubahan luas lahan.
Identifikasi ini merupakan awal dari pembahasan tentang alih fungsi lahan. Lahan pertanian yang dimaksud merupakan lahan sawah eksisting di tahun 2012 dan tahun 2019. Dengan adanya alih fungsi lahan tersebut akan menyebabkan luas lahan pertanian yang ada berkurang atau malah hilang.
- b. Identifikasi dan menganalisis perubahan pekerjaan dan pendapatan.
Identifikasi ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran perubahan yang terjadi dari pekerjaan dan pendapatan masyarakat sebelum adanya alih fungsi lahan dengan asumsi tahun 2012 dan setelah adanya alih fungsi lahan dengan asumsi tahun 2019.

1.4.3 Ruang Lingkup Waktu

Dalam ruang lingkup waktu penelitian ini, peneliti menggunakan data perubahan pekerjaan masyarakat serta pendapatan masyarakat pada tahun 2012 dan 2019, peneliti juga menggunakan data perubahan luas lahan pertanian pada tahun 2012 dan 2019.

1.5 Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian atau Keaslian penelitian adalah suatu langkah awal dalam usaha mewujudkan suatu penelitian yang asli tanpa unsur penjiplakan dari penelitian orang lain. Hal ini supaya penelitian yang dilakukan merupakan murni hasil karya peneliti dalam alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian yang berpengaruh terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pringsewu. Berikut beberapa penelitian yang juga menjadi acuan materi dalam melakukan penelitian ini:

TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Terbangun untuk Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagian Wilayah Kecamatan Ceper (Muta'ali & Mahardika, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi karakteristik proses alih fungsi lahan pertanian di Desa Mlese dan Desa Dlimas, 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk menjual lahan pertanian, 3. Menganalisa perbandingan kondisi social ekonomi msyarakat di Desa Mlese dan Desa Dlimas sebelum dan sesudah terjadi alih fungsi lahan 	<p>Pengolahan data dilakukan dengan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif menggunakan perbandingan tabulasi silang (<i>crosstab</i>). Variabel yang digunakan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Karakteristik proses alih fungsi lahan, 2) Persepsi masyarakat mengenai factor alih fungsi lahan, 3) Karakteristik kondisi sosial ekonomi masyarakat. 	<p>Secara mikro, alih fungsi lahan tidak mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat pemilik lahan karena hanya terdapat proses alih kekuasaan harta/asset dari yang sebelumnya berbentuk lahan berubah menjadi uang yang diwariskan kepada anak/keluarga pemilik lahan. Sedangkan secara makro, dampak positif ekonomi dari alih fungsi lahan yaitu terdapat lowongan kerja baru untuk bekerja di pabrik serta terdapat banyak warung makan dan blok ruko pertokoan baru disekitar pabrik industry dari lahan yang beralih fungsi, serta kondisi infrastruktural jalan baik.</p>
Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis dampak dari konversi lahan pertanian terhadap kondisi ekonomi di Kabupaten Deli Serdang 	<p>Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode</p>	<p>Secara parsial variable konversi lahan secara signifikan berpengaruh negative terhadap produksi pertanian di Kabupaten Deli Serdang. Konversi Lahan di Kabupaten Deli Serdang</p>

Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
(Hasibuan, 2015).	2. Melakukan estimasi variable konversi lahan yang mempengaruhi produksi pertanian sub sektor tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Deli Serdang.	<i>purposive sampling</i> . Variabel yang digunakan yaitu 1) Karakteristik kondisi sosial ekonomi masyarakat. 2) Konversi lahan	dari Tahun 2009-2013 setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.
Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan (Hendrawan, 2016).	Menganalisis dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan terhadap pendapatan petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan	Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Variabel yang digunakan yaitu 1) Karakteristik kondisi sosial ekonomi masyarakat, harga ganti rugi sawah, 2) Faktor pendorong dan penarik kontraktor memilih tempat pembangunan perumahan.	Dari segi mata pencaharian ada berbagai macam pekerjaan yang ditekuni oleh petani terdampak alih fungsi lahan tetapi mayoritas tetap menjadi petani, hanya saja statusnya berubah menjadi buruh tani. Terkait dengan pendapatan, dari 42 informan ada 38 informan atau 83,4% mengatakan kalau pendapatannya menurun sesudah terjadinya alih fungsi lahan.
Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi	Mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap kondisi ekonomi	Metode dan teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa alih fungsi memberikan kerugian dan keuntungan

Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
<p>Ekonomi di Desa Duren Kecamatan Bandungan (Ramadhan & Rahdriawan, 2011)</p>	<p>masyarakat Desa Duren, Kecamatan Bandungan.</p>	<p>metode akuantitatif dan kualitatif dimana peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> (sampel bertujuan) dalam mengambil sampel responden. Variabel yang digunakan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Karakteristik penyebab alih fungsi lahan, dampak alih fungsi lahan 2) Karakteristik sosial ekonomi masyarakat dan penguat alih fungsi lahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. 	<p>kepada petani. Dampak yang memberikan keuntungan dirasakan pada petani yang mempunyai lahan pertanian yang cukup besar karena walaupun petani tersebut mengalami kerugian tetapi masih bisa untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sedangkan untuk petani non pemilik (petani garapan) dengan adanya alih fungsi lahan dirasakan sangat merugikan bagi mereka karena lahan pertanian yang mereka miliki hanya lahan garapan yang bukan miliknya sendiri. Adanya alih fungsi lahan pertanian ini membuat mereka kehilangan pekerjaan mereka sebagai petani dan harus mencari pekerjaan lainnya untuk tetap bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.</p>
<p>Faktor dan Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kabupaten Bantul. Kasus</p>	<p>Mengetahui karakteristik social ekonomi, faktor yang mempengaruhi, pengaruh, hubungan luas lahan pertanian dan keberlangsungan usaha tani.</p>	<p>Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> (kecuali Desa Kebonagung yang</p>	<p>Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap mata pencaharian penduduk di Desa Panggungharjo tidak berpengaruh besar dimana jumlah petani masih tetap. Pada penelitian ini secara dominan mata pencaharian kepala</p>

Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
Daerah Perkotaan, Pinggiran Dan Pedesaan Tahun 2001-2010 (Pewista & Harini, 2013).		<p>menggunakan semua pendukuhan yang ada). Penelitian ini juga menggunakan tabulasi silang (<i>crosstabs</i>) dan regresi linear berganda. Variabel yang digunakan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Karakteristik penyebab alih fungsi lahan, dampak alih fungsi lahan 2) Karakteristik sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruh alih fungsi lahan terhadap ekonomi masyarakat. 	keluarga tidak berpengaruh besar terhadap kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang telah dilakukan. Sedangkan pendapatan yang diperoleh setelah terjadinya alih fungsi lahan cenderung menurun, terutama pada penduduk yang memiliki lahan yang sempit dan masih menggantungkan usahanya di sektor pertanian.

Sumber : Peneliti, 2019

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memperoleh beberapa manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan masalah alih fungsi lahan terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pringsewu. Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota, khususnya masalah alih fungsi lahan di Kecamatan Pringsewu dan perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat yang terjadi setelah adanya alih fungsi lahan.

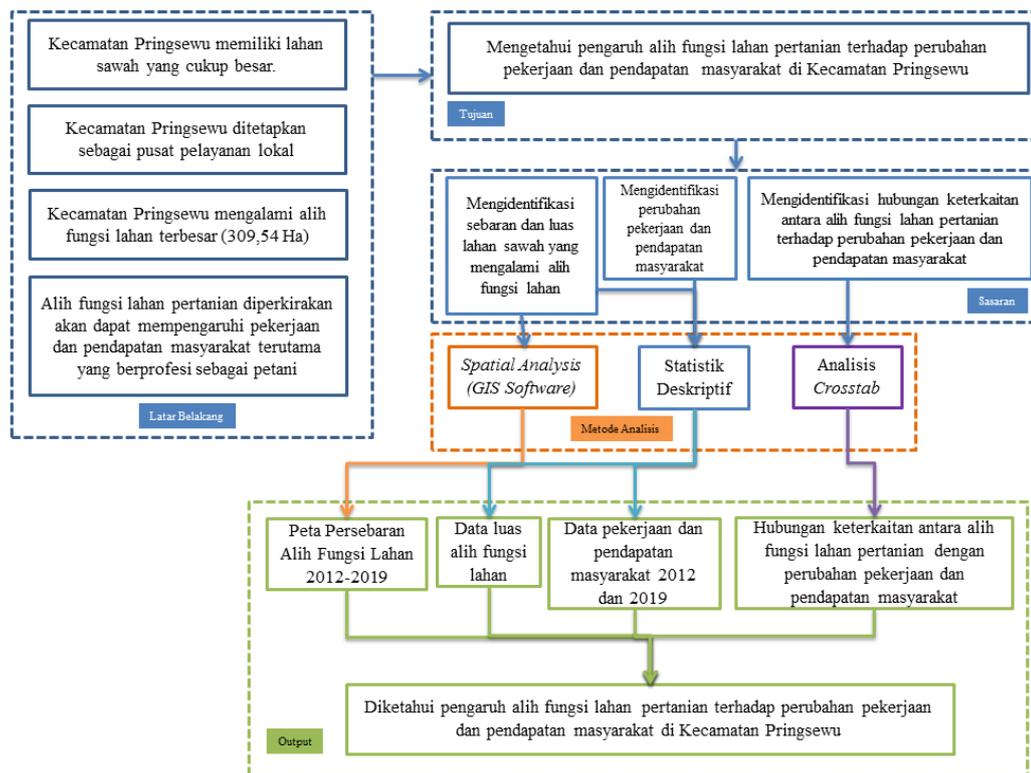
2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis adalah dapat memberikan kontribusi yang cukup besar khususnya dalam bidang perencanaan kota. Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. Memperoleh karakteristik pekerjaan dan pendapatan yang ada di Kecamatan Pringsewu.
- b. Memperoleh beberapa fenomena terhadap alih fungsi lahan yang terjadi dan sesuai dengan kondisi eksisting di lapangan.
- c. Masukan bagi penelitian lain sebagai hasil rekomendasi studi lanjutan.
- d. Masukan bagi pemerintah Kabupaten Pringsewu dalam penentuan kebijakan pembangunan dan pengembangan wilayah.

1.7 Kerangka Pemikiran

Dalam penyusunan penelitian ini diperlukan adanya kerangka pikir berupa diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*) untuk mengetahui proses yang harus dilalui hingga mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Berikut kerangka berpikir dalam penyusunan penelitian ini :



Sumber: Peneliti, 2020

GAMBAR 1.1
KERANGKA BERPIKIR

1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk memberikan penjelasan mengenai pendekatan penelitian, teknis yang digunakan dalam memperoleh dan mengolah data terhadap variabel-variabel penelitian yang telah dirumuskan, sesuai dengan tujuan yaitu mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pringsewu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kuantitatif dengan metode penelitian sebagai berikut.

1.8.1 Pendekatan Studi

Tahap pendekatan penelitian merupakan tahapan lanjut setelah didapat informasi atau data yang diperlukan. Pendekatan penelitian yang digunakan

menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif dimana pendekatan ini lebih mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian. Pengertian lain dari pendekatan kuantitatif dalam bukunya Kasiram (2010), adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif memerlukan suatu hipotesis dan uji cobanya, yang kemudian dapat menentukan tahap-tahap selanjutnya seperti penentuan teknik analisis dan formula statistik yang nantinya akan digunakan. Pendekatan ini bertujuan menguji teori yang dipakai, membangun fakta, mengetahui hubungan variabel, memberikan deskriptif statistik serta menaksir dan meramalkan hasilnya.

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana teknik analisis ini digunakan untuk membantu dan memperjelas penyampaian informasi sesuai data dan hasil survey yang dilakukan. Dalam analisis deskriptif peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada dua waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014). Adapun penggunaan metode deskriptif-komparatif dalam penelitian ini adalah membandingkan pekerjaan masyarakat di tahun 2012 dengan pekerjaan masyarakat di tahun 2019 dan pendapatan masyarakat di tahun 2012 dengan pendapatan masyarakat di tahun 2019.

Bentuk data yang bersifat kuantitatif atau angka-angka statistik dapat direduksi menjadi suatu data kualitatif yang kemudian dapat dideskriptifkan guna memperjelas dan memberikan kemudahan dalam pemahaman kepada masyarakat maupun pembaca hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan alur penjelasan deduktif yaitu suatu alur yang mengawali penjelasannya dengan penjelasan-penjelasan yang bersifat umum dan mengakhirinya dengan penjelasan-penjelasan yang bersifat khusus. Komponen dari teori pendekatan kuantitatif adalah konsep-konsep, variabel-variabel, dan proposisi-proposisi. Fungsi dari teori itu sendiri dalam penelitian kuantitatif adalah untuk merumuskan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi konsep-konsep dan merumuskan ke dalam bentuk variabel serta merumuskan hipotesis.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian deduktif kuantitatif ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner, survey instansi dan studi literatur. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data primer peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan masyarakat di Kecamatan Pringsewu. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder dilakukan dengan survey instansi dan studi literatur guna mendapatkan data yang diperlukan. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan:

1. Kuesioner

Penelitian ini juga menggunakan metode kuesioner untuk memperoleh kebutuhan data. Hasil dari kuesioner nantinya akan dinarasikan secara deskriptif melalui metode distribusi frekuensi. Kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden, perubahan pekerjaan masyarakat dan perubahan pendapatan masyarakat yang terjadi sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan.

2. Survey Instansi

Survey Instansi dilakukan dengan cara meminta data ke instansi terkait guna mendapatkan data yang diperlukan. Rincian data yang diperlukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel desain penelitian (Tabel I.2).

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan studi yang dilakukan untuk mengetahui dan mendalami teori-teori yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian. Studi literatur sangat membantu dalam penelitian ini untuk dapat menambah informasi yang tidak didapat pada saat mengumpulkan data primer. Sumber-sumber dapat berupa buku, makalah, tugas akhir, jurnal, serta artikel-artikel dari sumber yang bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

**TABEL I.2
DESAIN PENELITIAN**

No	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengambilan Data	Analisis	Output
1	Mengidentifikasi sebaran dan luas lahan pertanian yang mengalami alih fungsi lahan	Lahan Sawah 2012	SHP / Citra Lahan Sawah 2012	Bappeda/ Google Earth	Data Sekunder	Survey Instansi	Spatial Analysis (GIS Software) dan Statistik Deskriptif	Peta Persebaran dan Data Luas Alih Fungsi Lahan 2012-2019
		Lahan Sawah 2019	SHP / Citra Lahan Sawah 2019					
2	Mengidentifikasi perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat	Jenis Pekerjaan	Data jenis pekerjaan masyarakat 2012	Masyarakat	Data Primer	Quesioner	Statistik Deskriptif	Data perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat
			Data jenis pekerjaan masyarakat 2019					
		Pendapatan	Data pendapatan masyarakat 2012					
			Data pendapatan masyarakat 2019					
3	Mengidentifikasi hubungan keterkaitan antara alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat	Jenis Pekerjaan	Data jenis pekerjaan masyarakat 2012	Masyarakat	Data Primer	Quesioner	<i>Crosstab</i>	Hubungan keterkaitan antara alih fungsi lahan dengan perubahan ekonomi masyarakat
			Data jenis pekerjaan masyarakat 2019					
		Pendapatan	Data pendapatan masyarakat 2012					
			Data pendapatan masyarakat 2019					

Sumber : Peneliti, 2020

1.8.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada pendekatan kuantitatif semakin besar sampel yang digunakan semakin besar merepresentasikan kondisi real di lapangan. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* (sampel acak berstrata/bertingkat). Berdasarkan kutipan buku *Elementary Sampling Theory*, *stratified random sampling* merupakan proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya (Demokrawati, Fiqa A, 2014). Dalam *stratified*, data sebelumnya dikelompokkan ke dalam tingkatan-tingkatan tertentu, seperti : tingkatan tinggi, rendah, sedang/baik, jenjang pendidikan, dan lain lain kemudian sampel diambil dari tiap tingkatan tersebut. Karena unsur populasi berkarakteristik heterogen, dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian, maka peneliti dapat mengambil sampel dengan teknik *sampling* ini.

Ada dua macam teknik *stratified random sampling*, yaitu:

- a. *Proportional Stratified Random* adalah cara pengambilan sampel populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional dari setiap elemen populasi yang dijadikan sampel dan pengambilan sampel dilakukan secara random.
- b. *Disoropotional Stratified Random* adalah suatu cara pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan besar kecilnya perimbangan yang terdapat pada strata populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Disproportional Stratified Random* yaitu dengan mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan besar kecilnya perimbangan dari proporsi jumlah penduduk tiap kelurahan/pekon. Alasan menggunakan teknik *stratified random sampling* adalah supaya dapat memperoleh responden yang benar-benar tahu dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam kaitannya dengan pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pringsewu. Dalam pengambilan data menggunakan *stratified random sampling*

karakteristik sampel yang digunakan adalah berdasarkan tingkatan kelompok umur. Sampel yang digunakan merupakan penduduk dengan usia produktif dan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pringsewu lebih dari 10 tahun. Peneliti menggunakan data asumsi sebelum alih fungsi lahan dari tahun 2012 dikarenakan pada tahun 2012-2014 terjadi alih fungsi lahan terbesar di Kecamatan Pringsewu (Fathurrakhman, 2016). Sesuai dengan teknik sampling yang dipakai, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Derajat kecermatan (0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, jika dilakukan perhitungan secara matematis dengan *error estimate* sebesar 0,1 yang berarti derajat kecermatan penelitian yang diharapkan adalah sebesar 90%, maka jumlah sampel adalah sebesar:

$$n = \frac{84088}{84088(0,1)^2 + 1} = 99,881 = 100 \text{ sampel}$$

Dari 100 sampel tersebut, persebaran responden diacak tanpa memperhatikan proporsi jumlah penduduk menurut kelurahan/pekon di Kecamatan Pringsewu.

1.8.4 Metode dan Tahap Analisis Data

Metode analisis data dilakukan untuk menjawab tujuan dan sasaran-sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis spasial, analisis statistik deskriptif, dan analisis asosiasi tabulasi silang (*crosstab*). Penjelasan dari masing-masing analisis akan dijelaskan berdasarkan setiap sasaran yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut.

Sasaran 1 : Mengidentifikasi sebaran dan luas lahan pertanian yang mengalami alih fungsi lahan di Kecamatan Pringsewu

Pada sasaran pertama, penelitian ini menggunakan analisis spasial dan analisis deskriptif. Analisis spasial merupakan kumpulan dari teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pengolahan data Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan output berupa Peta Luas Lahan Sawah 2012 di Kecamatan Pringsewu, Peta Luas Lahan Sawah 2019 di Kecamatan Pringsewu, dan Peta Alih Fungsi Lahan Sawah di Kecamatan Pringsewu 2012-2019. Analisis spasial digunakan untuk mengetahui sebaran lokasi yang mengalami alih fungsi lahan di Kecamatan Pringsewu dengan teknik *overlay* Peta Lahan Sawah 2012 di Kecamatan Pringsewu dan Peta Lahan Sawah 2019 di Kecamatan Pringsewu.

Selain menggunakan analisis spasial, peneliti juga menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan data luas lahan yang mengalami alih fungsi di Kecamatan Pringsewu berdasarkan hasil analisis spasial yang telah dilakukan.

Sasaran 2 : Mengidentifikasi perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat

Pada sasaran kedua juga dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menjelaskan karakteristik responden berupa jumlah sebaran responden tiap kecamatan dan sebaran rentang usia responden, serta membandingkan pekerjaan masyarakat di tahun 2012 dengan pekerjaan masyarakat di tahun 2019 dan pendapatan masyarakat di tahun 2012 dengan pendapatan masyarakat di tahun 2019 berdasarkan data hasil kuesioner yang telah didapatkan. Analisis statistik deskriptif dilakukan guna mengetahui karakteristik responden serta perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pringsewu pada tahun 2012 dan tahun 2019.

Sasaran 3 : Mengidentifikasi hubungan keterkaitan antara alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat

Pada sasaran ketiga, proses pengumpulan data akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada penduduk usia produktif di Kecamatan Pringsewu menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sedangkan untuk mengidentifikasi hubungan keterkaitan antara perubahan pekerjaan dan pendapatan akibat alih fungsi lahan digunakan analisis tabulasi silang (*crosstab*).

Pengertian tabulasi silang (*crosstabs*) adalah tabulasi yang digunakan untuk melihat hubungan dari dua variabel atau lebih. Tabulasi silang ini menggabungkan distribusi frekuensi dari dua variabel atau lebih sehingga dapat mencegah penarikan kesimpulan yang gegabah dalam memperkirakan suatu hubungan antar variabel (Eriyanto, 1999).

Dalam uji statistik *Crosstabs* terdapat langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis tersebut salah satunya adalah Uji *Chi Square Pearson*. Uji *Chi Square Pearson* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu antara baris dan kolom. Kemudian hipotesis yang dilakukan adalah:

$$H_0 = \text{Tidak ada hubungan antara baris dan kolom}$$

$$H_1 = \text{Ada hubungan antara baris dan kolom}$$

Dengan menggunakan uji *Chi Square Pearson* ini dapat diperoleh kesimpulan jika nilai *chi square* dihitung lebih kecil dari *chi square* tabel maka H_0 diterima (tidak ada keterkaitan antara dua variabel), begitu juga sebaliknya jika *chi square* hitung lebih besar dari *chi square* tabel maka H_0 ditolak (ada keterkaitan antara dua variabel). Catatan yang perlu diperhatikan adalah *chi square* tabel bisa dihitung dengan signifikansi 10% dan df (*degree of freedom*) berbeda-beda tiap variabelnya. Variabel yang akan di *crosstabs* kan terdiri dari pekerjaan masyarakat sebelum dan pekerjaan masyarakat sesudah alih fungsi lahan serta pendapatan masyarakat sebelum dan pendapatan masyarakat sesudah alih fungsi lahan di Kecamatan Pringsewu.

1.9 Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika penulisan Tugas Akhir akan dijelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian. Sistematika penulisan terbagi ke dalam lima bab dan satu daftar pustaka yaitu sebagai berikut.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, serta manfaat penelitian. Selain itu terdapat ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah yang merupakan batasan objek penelitian, ruang lingkup materi, dan ruang lingkup waktu. Kemudian terdapat keaslian penelitian, kerangka pikir, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir yang diambil dari literatur-literatur yang relevan meliputi teori pendapatan, lahan pertanian, alih fungsi lahan, dinamika lahan dan penggunaan lahan.

c. BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran karakteristik wilayah studi yang meliputi luas dan batas administrasi Kabupaten Pringsewu, kondisi wilayah Kabupaten Pringsewu, potensi pengembangan wilayah Kabupaten Pringsewu, luas dan batas administrasi Kecamatan Pringsewu, kondisi fisik dasar Kecamatan Pringsewu, penggunaan lahan Kecamatan Pringsewu, jumlah dan kepadatan penduduk Kecamatan Pringsewu, jumlah penduduk migrasi Kecamatan Pringsewu, kondisi ekonomi Kecamatan Pringsewu, serta gambaran umum kawasan komersial di Kecamatan Pringsewu.

d. BAB IV ANALISIS

Bab ini meliputi analisis beserta hasil yang didapatkan mengenai analisis persebaran dan luas alih fungsi lahan di Kecamatan Pringsewu, analisis perubahan pekerjaan dan pendapatan di Kecamatan Pringsewu yang berisi karakteristik responden, jenis pekerjaan dan pendapatan masyarakat di tahun

2012 dan 2019, analisis hubungan keterkaitan antara alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, serta analisis dampak alih fungsi lahan menurut masyarakat.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi temuan studi, kesimpulan dari penelitian, rekomendasi yang diberikan peneliti kepada Pemerintah Kabupaten/Kecamatan Pringsewu dan Masyarakat, keterbatasan studi penelitian dan saran studi lanjutan untuk penelitian selanjutnya.

f. **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisi referensi yang digunakan pada pembuatan penelitian ini. Referensi tersebut berasal dari buku, jurnal, artikel, paper, thesis, tugas akhir, dokumen instansi, Undang-Undang, peraturan dan dokumen formal lainnya serta media online yang sumbernya bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan.